

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Penelitian dilakukan bertujuan untuk mengetahui Perlakuan Akuntansi Kas Kecil di Kantor Pengukuhan Hutan Perhutani Padangan apa sudah sesuai atau belum dengan teori yang ada saat ini.

KPH (Kantor Pengukuhan Hutan) Perhutani Padangan adalah Badan Usaha Milik Negara di Indonesia yang memiliki tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan perencanaan, pengurusan, pengusahaan dan perlindungan hutan di wilayah kerjanya. Sebagai BUMN, Perum Perhutani mengusahakan pelayanan bagi kemanfaatan umum dan sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan.

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya , maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian di Kantor Pengukuhan Hutan Padangan adalah sebagai berikut :

1. Metode dan Kebijakan Kas Kecil di KPH Perhutani Padangan menggunakan *fluctuating system* sehingga saldo rekening kas kecil tidak tetap tetapi berfluktuasi sesuai dengan jumlah pengisian kembali dan pengeluaran-pengeluaran dari kas kecil. Pemegang kas kecil di perusahaan adalah kasir dan kas kecil memperoleh dana atas persetujuan Bendaharawan Cabang Keuangan.

2. Pengakuan Kas Kecil di KPH Perhutani Padangan menggunakan *cash basis* sehingga bagian kasir tidak akan mencatat transaksi-transaksi penerimaan kas kecil atau pengisian kembali kas kecil apabila belum ada kas yang diterima. Sedangkan untuk beban atau pengeluaran yang menggunakan dana kas kecil kasir tidak akan mencatat apabila bukti transaksi pengeluaran belum diterima oleh bagian kasir.
3. Pengukuran Kas Kecil di KPH Perhutani Padangan kas diukur sebesar nilai nominal. Berdasarkan kebijakan Bendaharawan Cabang Keuangan, perusahaan melakukan pengisian dana kas kecil tiap awal bulan dan setiap 10 hari sekali dalam satu bulan. Pada saat pengisian dana kas kecil awal bulan, perusahaan membentuk dana kas kecil dengan nominal Rp5.000.000. Karena perusahaan menggunakan sistem berfluktuasi maka perusahaan melakukan pengisian kembali berdasarkan estimasi pengeluaran kas kecil yang jumlahnya fluktuatif ditambahkan dengan kelebihan atau sisa saldo yang ada.
4. Dalam pencatatan yang ada di KPH Perhutani Padangan penulis menyajikan pencatatan atas transaksi yang terkait dengan kas kecil di perusahaan tersebut pada bulan Desember dan dapat dilihat bahwa pada saat pengisian kembali perusahaan telah mencatatnya dengan mendebit akun kas kecil dan mengkredit akun bank dan pada saat pengeluaran kas kecil perusahaan mencatat jurnal dengan mendebit akun beban dan mengkredit akun kas kecil.

5. Pelaporan Kas Kecil di KPH Perhutani Padangan, penulis telah menyajikan neraca, laporan laba rugi, dan arus kas. Pada neraca kas kecil disajikan sebesar nilai nominal dan dimasukkan ke dalam akun kas. Sedangkan dalam aktiva lancar akun kas menduduki posisi paling atas karena akun kas merupakan aktiva paling likuid.

## 5.2. **Saran**

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memberikan saran yang dapat bermanfaat bagi kelancaran KPH Perhutani Padangan.

1. Sebaiknya KPH Perhutani Padangan pada pengeluaran yang nominalnya melebihi Rp 1.000.000 tidak diambilkan dari dana kas kecil, karena dana kas kecil ini dibuka untuk melayani pembayaran keperluan perusahaan yang bersifat rutin dan jumlah nominalnya kecil namun frekuensinya cukup tinggi.
2. Dalam pengisian kembali dana kas kecil pada KPH Perhutani Padangan yang terkait dengan kas kecil sebaiknya menetapkan nominal yang sesuai dengan estimasi pengeluaran kas kecil selama 10 hari kedepan agar saldo akhir pada saat sebelum dilakukan pengisian kembali dana kas kecil nominalnya tidak terlalu besar.

## DAFTAR PUSTAKA

Skousen, et al. 2000. *Aknuntansi Keuangan Buku 1*. Diterjemahkan oleh Tim Penerbit Salemba. Indonesia: Jakarta.

SR Soemarso. 2002. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Lima. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Sugiri, Slamet. 2009. *Akuntansi Pengantar 2*. Edisi Kelima. Yogyakarta. Penerbit UPP AMP YKPN.

Warrant, CS., et al. 2008. *Pengantar Akuntansi*. Diterjemahkan oleh Tim Penerbit Salemba Empat. Indonesia: Jakarta.